

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

Pada bab ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang mendasari topik penelitian, yaitu kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Melati Surabaya. Kemampuan motorik halus merujuk pada kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari untuk melakukan aktivitas yang melibatkan ketelitian dan kontrol yang halus. Salah satu cara yang efektif untuk melatih kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan kreatif, seperti melipat kertas (origami), yang dapat merangsang perkembangan keterampilan tersebut.

2.1.1 Teori Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini berhubungan erat dengan keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi antara otak dan otot-otot kecil, terutama yang ada pada tangan dan jari. Teori perkembangan motorik halus ini diajukan oleh beberapa ahli perkembangan anak, di antaranya:

- **Jean Piaget:** Piaget menjelaskan bahwa pada usia 4-5 tahun, anak berada pada tahap pra-operasional yang ditandai dengan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang lebih kompleks dengan menggunakan tangan dan jari mereka. Ini adalah periode yang penting bagi perkembangan keterampilan motorik halus yang lebih terarah, seperti menggambar, menulis, dan melakukan kegiatan seperti melipat kertas.

- **Lev Vygotsky:** Vygotsky mengemukakan pentingnya peran lingkungan sosial dalam perkembangan motorik halus. Anak-anak akan lebih cepat mengembangkan keterampilan ini jika mereka mendapat dukungan dari pendidik atau orang dewasa yang bisa membimbing mereka dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan dan mata.

2.1.2 Kegiatan Melipat Kertas (Origami)

Melipat kertas atau origami adalah kegiatan seni yang melibatkan keterampilan motorik halus, terutama dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari untuk menghasilkan bentuk tertentu. Kegiatan ini merangsang berbagai kemampuan kognitif anak, seperti pemahaman bentuk, orientasi ruang, dan pengenalan pola. Kegiatan origami bagi anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan cara:

1. **Koordinasi Mata dan Tangan:** Anak-anak belajar bagaimana menggunakan kedua tangan secara simultan untuk melipat kertas sesuai dengan instruksi, yang memperkuat koordinasi antara mata dan tangan.
2. **Keterampilan Jari:** Melipat kertas membutuhkan keterampilan jari yang lebih halus, seperti memegang kertas dengan kuat, melipat dengan presisi, dan menekan lipatan agar rapi.
3. **Keterampilan Kognitif:** Anak-anak juga belajar memahami urutan dan proses, mengingat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Seni melipat kertas atau origami, merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreatifitas serta membangun daya pikir terstruktur pada anak. Origami sendiri merupakan kesenian dari jepang dimana origami berarti oru, melipat. Menurut Winarni, dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh pada peningkatan motorik halus pada anak dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui origami. Melipat merupakan suatu kegiatan membentuk media kain atau kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Melipat/origami adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, alat peraga dan kreasi lainnya. Bagi anak usia dini, melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kopetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat

Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus pada anak dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

- Kemampuan untuk memegang alat tulis dengan benar.
- Kemampuan untuk menulis atau menggambar dengan presisi.
- Kemampuan untuk menekuk, menggenggam, atau melipat benda dengan kontrol tangan dan jari.

- Kemampuan untuk melakukan tugas-tugas manual yang membutuhkan ketelitian.

TPPA (Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)

Tingkat perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melibatkan kemampuan dasar seperti menggambar, meronce, dan melipat kertas. Berdasarkan kurikulum PAUD, anak usia ini seharusnya sudah mulai menguasai keterampilan dasar tersebut, yang akan mendukung kemampuan mereka dalam kegiatan lainnya, seperti menulis atau menghitung.

dengan menggunakan indikator yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009. Tabel indikator perkembangan motorik halus yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009, Pada tahun 2009, seperti berikut

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Indikator
Motorik Halus	Meniru bentuk
	Menempel gambar dengan tepat
	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail
	Menggunakan alat tulis dengan benar

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009

Berdasarkan tabel indikator di atas, perkembangan motorik anak tidak akan berkembang, kecuali jika pendidik menerapkan suatu metode yang tepat dalam merangsang perkembangan motorik anak.

Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting, melipat dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak dilakukan menggunakan tangan dalam berbagai alat dan media kreatif, misalnya pensil, gunting, tanah liat, plastisin, dan lain-lain (Endang Rini Sukamti, dkk., 2010: 1). Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus.

Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak-anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan, anak akan bosan. Pernyataan di atas memperkuat asumsi bahwa anak perlu mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kemampuan motoriknya. Tantangan bagi guru atau pendidik adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi proses perkembangan kemampuan motorik anak. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melakukan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata pikiran dan tangan. Keterampilan yang mencakup

pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang mencakup pemanfaatan tersebut, misalnya dengan teknik mozaik.

a) Manfaat Perkembangan Motorik Halus.

Anak memperoleh berbagai macam kebermanfaatan dari perkembangannya motorik anak diantaranya :

1) Kesehatan yang baik

Kesehatan yang baik sebagian bergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik anak kurang baik maka kesulitan anak dalam melakukan latihan sehingga kesehatan anak juga akan berdampak kurang baik.

2) Katarsis emosi

Melalui latihan yang dilakukan anak dapat menyalurkan tenaga berlebih yang dimiliki anak, kegelisahan, ketegangan dan keputusan mereka.

3) Kemandirian

Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak semakin banyak melakukan aktivitasnya sendiri, semakin besar kebahagiaan dan rasa percaya dirinya maka kemandirian akan terbentuk dalam dirinya.

4) Hiburan diri

Pengendalian motorik memungkinkan anak berkecimpung dalam

kegiatan yang akan menimbulkan kesenangan meskipun tidak ada teman sebaya

5) Sosialisasi

Perkembangan motorik yang baik menjadikan anak dapat diterima dilingkungan sosial dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan sosial. Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan.

6) Konsep diri

Pengendalian motorik menimbulkan rasa senang, yang menjadikan anak merasa aman secara psikologis. Rasa aman psikologis ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang akan mempengaruhi perilaku anak sehingga konsep diri anak akan semakin baik.

b) Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus.

Memberi anak kebebasan berekspresi, yang merupakan proses mengungkapkan emosi dan jiwa secara langsung dari dalam diri mereka sendiri. Merangsang kreativitas anak dengan mengatur waktu, tempat, dan media (alat dan bahan). Ketika anak melakukan kegiatan motorik halus, bantu mereka menemukan cara terbaik untuk melakukan kegiatan dengan berbagai media.

berbagai macam bahan, media, dan alat, jadi anak-anak harus melihatnya sendiri. Dalam membimbing anak sesuai dengan

kemampuan dan taraf perkembangan mereka, terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda untuk setiap usia. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan stimulasi dan bimbingan yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangan mereka. Memberikan kegembiraan pada anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Anak-anak akan melakukan kegiatan dengan sempurna jika mereka berada dalam kondisi psikologis yang baik untuk berkarya motorik halus. Meningkatkan keberanian anak dan mencegah petunjuk yang dapat mengganggu keberanian dan perkembangan anak. Ketika Anda melihat hasil karya motorik halus anak, hindari komentar negatif, kata-kata yang membatasi (misalnya, larangan atau petunjuk yang terlalu banyak), dan label. Melakukan pengawasan menyeluruh atas pelaksanaan aktivitas. Orang dewasa harus memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak saat mengembangkan kegiatan motorik halus untuk mendorong mereka dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti bertengkar tentang alat berkarya.

c) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan motoric Halus.

Menurut Hurlock, 1999 (dalam Rosmala Dewi, 2005) ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain :

Perkembangan sistem saraf: Sistem saraf mempengaruhi perkembangan gerak motorik manusia. Kemampuan fisik untuk

bergerak

Kesehatan fisik sangat erat terkait dengan perkembangan motorik, sehingga kemampuan fisik seseorang akan sangat memengaruhi perkembangan motorik mereka. Anak-anak yang memiliki kemampuan fisik normal memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki kekurangan fisik. Keinginan anak untuk bergerak: Ketika anak mampu melakukan gerakan motorik tertentu, mereka lebih termotivasi untuk melakukan gerakan motorik yang lebih luas. Jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak memungkinkan mereka bergerak bebas, lingkungan yang mendukung motorik halus mereka akan lebih baik. Kegiatan di luar ruangan mungkin lebih baik karena dapat meningkatkan perkembangan otak. Aspek psikologis anak: Anak harus memiliki kondisi psikologis yang baik untuk mengembangkan gerakan motorik halus yang baik.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh sistem saraf karena sistem saraf mengontrol aktivitas motorik tubuh manusia. Karena perkembangan motorik sangat terkait dengan fisik, kondisi fisik sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Perkembangan motorik seseorang dapat berjalan dengan baik dalam

lingkungan yang mendukung dan kondusif. Di sini, "lingkungan" dapat berarti fasilitas, peralatan, prasarana, dan sarana yang mendukung serta lingkungan yang baik dan kondusif.

2.1.3 Respon Anak terhadap Kegiatan Melipat Kertas

a. Keterlibatan dan Antusiasme

Banyak anak yang merasa tertarik dan antusias saat pertama kali diperkenalkan dengan kegiatan melipat kertas. Melihat bentuk-bentuk yang bisa dihasilkan (seperti burung, bunga, atau bentuk-bentuk lainnya) sering kali memotivasi mereka untuk mencoba lebih banyak. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi anak untuk melihat hasil langsung dari usaha mereka, yang dapat memberikan rasa puas dan bangga.

b. Tantangan dan Peningkatan Keterampilan

Anak-anak mungkin mengalami tantangan pada awalnya, terutama dalam hal koordinasi antara tangan dan mata, serta ketelitian dalam melipat kertas dengan rapi. Beberapa anak mungkin merasa frustrasi jika lipatan mereka tidak sempurna, tetapi hal ini justru merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Respon terhadap tantangan ini bisa bervariasi, ada yang merasa bersemangat untuk mencoba lagi, sementara yang lain mungkin membutuhkan dorongan atau bantuan lebih lanjut.

c. Pengembangan Kesabaran dan Ketelitian

Melipat kertas membutuhkan kesabaran dan ketelitian, terutama jika lipatan harus presisi agar bentuknya rapi. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini akan belajar untuk lebih sabar, memerhatikan detail, dan menyelesaikan tugas dengan cermat. Pada awalnya, anak mungkin merasa kesulitan dalam menjaga lipatan tetap rapi, tetapi dengan latihan, mereka akan mulai menguasai teknik ini, yang membangun kepercayaan diri mereka.

d. Kreativitas dan Ekspresi Diri

Beberapa anak mungkin akan mengembangkan ide-ide kreatif mereka sendiri, mencoba berbagai bentuk atau eksperimen dengan warna kertas dan pola lipatan. Kegiatan melipat kertas juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri mereka secara artistik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri

e. Pengertian Melipat / Origami.

Menurut Maya Hirai (2007) dalam bukunya Origami, mengemukakan bahwa: Melipat/origami adalah sebuah seni melipat kertas. Artinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, aluminium foil, kain dan bahan-bahan lain selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Akan tetapi secara prinsip kertaslah yang menjadi media dasar origami. Melipat atau origami secara

bahasa, melipat/origami berasal dari sebuah istilah jepang yakni “oru” berarti melipat dan “kami” atau “gami” berarti kertas. Pada awalnya, melipat/origami hanya menjadi tradisi hiasan dan pelengkap hadiah-hadiah pada masyarakat elit di Jepang karena harga kertasnya yang sangat mahal, melipat/origami berubah menjadi alat

bermain dan pendidikan. Menurut Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi S (2008:7.22). Melipat/origami adalah seni melipat kertas untuk membentuk karya tiga dimensi, dan meremas kertas lalu membentuknya 7 kembali, merupakan karya rupa tiga dimensi yang ekspresif. Teknik ini mirip dengan papier mache yaitu bubur kertas yang dibentuk. c. Teknik Melipat Teknik melipat ini merupakan cara mengolah kertas menjadi sebuah karya seni rupa yang membutuhkan daya cipta yang lebih bahkan dapat juga menjadi karya seni rupa tiga dimensi yaitu berupa bentukbentuk kapal, burung, kucing, rumah, dan lain-lain. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S (2008:7.22). Teknik melipat pada kegiatan ini sebaiknya dipandu oleh dua orang. Pendidik mengajak anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu dengan anak, bagaimana cara melipat sambil ikut memegang. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar, langkah demi langkah sambil dibantu pendidik.

2.1.4 Kelebihan Melipat.

Origami Melipat/origami memberikan kelebihan yang baik bagi perkembangan anak, adapun yang didapat dari seni melipat lebih khusus pada anak-anak usia dini adalah untuk melatih motorik halus pada anak, melatih kesabaran, ketekunan, serta kedisiplinan. Selain itu juga dapat melatih otak atas dan otak kanan anak, serta melatih anak untuk berkomunikasi yang cukup efektif. Jadi, melalui origami anak dalam melatikotak akan menjadi semakin lebih baik. Selain itu, origami memberikan kelebihan dalam memberikan sumbangan positif dalam kehidupan sehari-hari melalui dasar-dasar pembuatan Origami yakni membentuk pribadi sabar dan teliti. Dari sisi bentuk, origami mempunyai estetika dan keindahan yang berasal dari satu atau dua helai kertas. Dari sisi permainan, banyak hasil origami bisa dimainkan. Tidak hanya itu, origami menjadi simbol kedamaian.

Bahkan kegagalan dalam membuat Origami dijadikan pelajaran berharga agar terus mencoba dan tidak lekas menyerah.

2.1.5 Manfaat Belajar Melipat (Origami).

Kegiatan melipat/origami yang diajarkan secara konsisten, akan memberikan manfaat antara lain :

1. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah Matematika geometri, karena pada saat bunda atau sorang guru menerangkan origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya : garis, titik, perpotongan 2 buah

garis, titik pusat, segitiga, dll,

2. Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus Ananda.
3. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas, hal ini membuat ananda belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.
4. Meningkatkan citra diri dan bakat anak.
5. Saat bermain origami anak akan terbiasa Belajar mengikuti instruksi yang runut.

2.1.6 Peran Dukungan Orang Tua dalam Perkembangan Motorik Halus

Dukungan orang tua dalam perkembangan motorik halus anak sangat penting. Menurut Ayu (2017), peran orang tua sebagai pengarah, fasilitator, dan motivator dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus sangat mempengaruhi keberhasilan perkembangan anak. Orang tua yang mendampingi anak dalam kegiatan melipat kertas dapat membantu anak dengan memberikan instruksi yang jelas, menyediakan alat dan bahan yang diperlukan, serta memberikan dorongan dan pujian untuk setiap kemajuan yang dicapai oleh anak.

Dukungan orang tua juga tidak hanya berbentuk pengawasan langsung, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik halus anak. Misalnya, orang tua dapat menyediakan waktu untuk bermain bersama anak, mengajak anak untuk melakukan aktivitas yang mengasah keterampilan tangan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang bervariasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2015),

lingkungan yang kaya akan stimulasi motorik halus, baik di rumah maupun di sekolah, sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan anak.

2.1.7 Pentingnya Kegiatan Melipat Kertas dalam Pengembangan Motorik Halus

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam mengoptimalkan potensi anak-anak pada masa emas perkembangan mereka. Di TK Melati Surabaya, kegiatan melipat kertas dapat diterapkan sebagai bagian dari kurikulum yang dirancang untuk mendukung perkembangan motorik halus. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2018), kegiatan yang bersifat kreatif dan melibatkan keterampilan tangan, seperti melipat kertas, sangat efektif dalam melatih kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Pada tingkat pendidikan TK, kegiatan seperti melipat kertas dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, dimulai dengan bentuk-bentuk yang sederhana dan perlahan menuju bentuk-bentuk yang lebih kompleks. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata, memperbaiki ketelitian dalam bergerak, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara visual dan kinestetik.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini adalah:

- **Penelitian oleh Dwi Astuti (2018)** yang membahas pengaruh kegiatan origami terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, terutama dalam koordinasi tangan dan mata.
-

- **Penelitian oleh Farida Rahmawati (2020)** yang mengkaji efektivitas kegiatan melipat kertas dalam meningkatkan ketelitian dan keterampilan anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menemukan bahwa melalui kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih terampil dalam hal presisi dan ketelitian.
- **Penelitian yang relevan oleh Hartini (2020)** dengan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun antara lain dilakukan oleh Hartini (2020), yang menemukan bahwa aktivitas melipat kertas dalam kelompok bermain dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses kegiatan dapat mempercepat pencapaian perkembangan motorik halus anak.
- **Penelitian oleh Haryono (2022)** yang meneliti pengaruh kegiatan seni terhadap perkembangan motorik halus anak di usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kreatif seperti melipat kertas dapat mempercepat perkembangan motorik halus pada anak-anak usia dini.

- **Hasil penelitian yang ditulis oleh Rully Kusumastuti (2014)** yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A di RA Al-Ikhlas Semarang Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan melipat kertas (origami) sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Berdasarkan penelitian tersebut disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan melipat kertas/origami pembelajaran permulaan yang menarik dan menyenangkan anak. Guru juga hendaknya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.
- **Pada tahun 2023 Ofni Barung Mangande** Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar melukuan penelitian berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Anak Cerebral Palsy Kelas Dasar III Di Slb Negeri 1 Sidrap Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan penerapan kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid Cerebral Palsy Kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan penerapan kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid cerebral palsy kelas dasar III di

SLB Negeri 1 Sidrap.

Dalam konteks pembelajaran di TK Melati Surabaya, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan melipat kertas yang sederhana namun efektif dapat menjadi solusi praktis bagi guru untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus. Selain itu, kegiatan ini juga mudah diaplikasikan dan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan yang terjangkau.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya di Surabaya, dan menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum pembelajaran yang lebih menyenangkan serta mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas memiliki dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak. Hasil dari beberapa studi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus anak yang secara rutin dilibatkan dalam aktivitas melipat kertas.

- **Penelitian Terdahulu:** Beberapa penelitian sebelumnya mungkin telah membahas berbagai kegiatan untuk meningkatkan motorik halus, seperti kegiatan menggambar, meronce, atau kegiatan fisik lainnya. Fokus mereka adalah mengeksplorasi berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, tanpa menitik beratkan pada satu aktivitas tertentu.
- **Penelitian Saat Ini:** Penelitian ini secara spesifik fokus pada kegiatan melipat kertas sebagai metode utama untuk meningkatkan motorik halus pada anak. Fokus yang terpusat ini bertujuan untuk lebih mendalam memahami dampak dari kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak di usia dini.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berfokus pada bagaimana kegiatan melipat kertas dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, dapat disusun sebuah kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara kegiatan melipat kertas dengan peningkatan motorik halus anak.

Penjelasan Kerangka Berpikir:

- Kegiatan melipat kertas (origami) menjadi variabel independen dalam penelitian ini.
- Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun menjadi variabel dependen yang akan diukur.
- Proses kegiatan melipat kertas yang melibatkan koordinasi tangan dan jari dapat meningkatkan ketelitian, presisi, serta keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, bahwa motorik halus adalah proses koordinasi antara tangan dan mata untuk mengontrol atau menggerakkan suatu benda. Seperti menggambar, menulis, menggunting, menempel, meronce, menjahit, dan melipat. Dimana seorang anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sikap ingin mencoba membuatnya berimajinasi dengan mengkolaborasikan bahan-bahan alam yang ada.

Perkembangan motorik halus pada anak berkembang seiring dengan kematangan syaraf dan otot, selain itu juga dipengaruhi oleh kesempatan anak dalam berlatih. Untuk mengembangkan motorik halus pada anak, khususnya keterampilan menulis disekolah maka harus dilatih atau diberikan stimulus.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian.



Bagan 2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan kerangka berfikir diatas maka dapat dijelaskan bahwa kondisi awal kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Melati Surabaya belum mampu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Karena perkembangan motorik halus di sekolah kurang maksimal khususnya pada kegiatan menulis. Ada beberapa anak yang belum terampil dalam kegiatan tersebut. Jadi salah satu stimulus untuk mengembangkan motorik halus pada anak yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajarannya. Setelah dilakukan tindakan oleh guru dengan memberikan aktifitas melipat kertas, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu berupa modul dengan melipat kertas.

2.4 Pertanyaan Penelitian.

1. Beberapa pertanyaan yang dilakukan terhadap guru pengajar kelas A pada TK Melati.
 - a. Tahap pertama Pendahuluan
Pada tahap ini, penulis berkepentingan untuk mendapatkan informasi terkait dengan latar belakang objek yang diteliti.
 - 1) Bagaimana kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini?
 - 2) Apakah kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan pemahaman anak dalam pembelajaran sederhana?
 - b. Tahap kedua terkait metode pengembangan
 - 1) Metode apa saja yang dapat dilakukan dalam rangka mencapai

tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus pada anak usi adini?

- 2) Anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu disebut?
- 3) Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar termasuk jenis permainan dan alat bermain yang digunakan?
- 4) Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini agar lebih optimal?
- 5) Bagaimana pemahaman Anda tentang bagaimana keterampilan motorik berkembang menurut urutan neurologis?
- 6) Mengapa perkembangan fisik motorik perlu dikembangkan secara optimal sejak usia dini?
- 7) Kegiatan manakah di bawah ini yang sangat berguna untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada masa balita?
- 8) Bagaimana anak-anak pada masa kanak - kanak awal mengembangkan keterampilan motorik mereka?
- 9) Kondisi apa yang terbaik bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motoriknya?
- 10) Perkembangan motorik apa saja yang kita harapkan dapat terlihat pada tahun pertama saat anak mulai bergerak?

11) Kegiatan mana berikut yang memerlukan penggunaan keterampilan motorik kasar?

Berikan contoh permainan apa saja yang dapat membantu?

c. Tahap Pelaporan

Tahap ini menyajikan laporan hasil penelitian secara komprehensif, meliputi :

- 1) Bagaimana temuan-temuan penting hasil penelitian untuk mendukung kesimpulan penelitian.
- 2) Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan kepada guru dan juga sekolah TK Melati

d. Rekomendasi Di Tk Melati terkait Penggunaan Kegiatan Melipat Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok usia 4-5 tahun “Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Melati Surabaya?
- 2) Apa saja perubahan yang terjadi pada kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan melipat kertas secara rutin?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas kegiatan melipat kertas dalam meningkatkan motorik halus anak di TK Melati Surabaya